

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMA DALAM MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI BPJS DI KABUPATEN JEPARA

Buang Budi Wahono, S.Si, M.Kom<sup>1</sup>, Dias Prihatmoko, ST, M.Eng<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknik Informatika  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
Email: budihono78@gmail.com, diasprihatmoko@gmail.com

### Abstrak

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagaimana termaktub dalam Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS pada Pasal 1 merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Semua transaksi dari pendaftaran sampai rujukan pada setiap tingkat layanan kesehatan dilakukan secara *online*. Pada pemerintahan sekarang bertambah lagi dengan adanya kartu sakti, serta BPJS selain kesehatan juga telah menambah BPJS ketenagakerjaan. Sistem informasi BPJS sangat dipengaruhi para penggunanya seperti operator sistem di Puskesmas maupun rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi secara parsial, mendapatkan bukti empiris pengaruh minat pemanfaatan teknologi informasi terhadap penggunaan sistem informasi BPJS, mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian dengan korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention*, sedangkan *effort expectancy* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Begitu pula *behavioral intention* memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan *use behavior* ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior*.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi, Korelasi Bivariate, Penerimaan Teknologi

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai aplikasi yang terus berkembang, Sistem Informasi BPJS harus bisa diterima oleh pengguna, yaitu operator *entri* data, yang biasa disebut petugas *p-care*. Agar sistem teknologi informasi dapat diterima oleh pemakainya, maka perilaku menolak perlu diubah atau sistem perlu dipersiapkan terlebih dahulu supaya pemakainya mau berperilaku menerima. Merubah perilaku tidak dapat dilakukan secara langsung ke pemakainya, tetapi harus dilakukan lewat anteseden-anteseden atau penentu-penentu atau penyebab-penyebab perilaku tersebut (Jogiyanto 2007). Penerimaan teknologi telah banyak dipelajari dengan berbagai cara. Beberapa penelitian fokus pada pendekatan proses dan mengujinya pada kedalaman proses, dan yang lain fokus pada hubungan antara penerimaan teknologi dan variabel-variabel yang memengaruhinya (Jogiyanto 2007).

Beberapa teori yang telah berkembang antara lain: *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivation model* (MM), *theory of planed behavior* (TPB), gabungan TAM dan TBM, *model of PC utilization* (MPCU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT). Venkatesh, et al. (2003) kemudian menggabungkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan ini kemudian disebut dengan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model ini dilambangkan karena pengujian-pengujian di model-model sebelumnya mempunyai beberapa kelemahan (Jogiyanto 2007). Mengacu pada I Gusti Nyoman Sedana dan St. Wisnu Wijaya, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh persepsi orang-orang terhadap ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial

(*social influence*) dan kondisi yang membantu (*facilitating conditions*) yang dimoderatori oleh jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntariness*) (Jogiyanto 2008). Teori ini menyediakan alat bagi para manajer untuk menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk pelatihan, sosialisasi, dll.) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru (Venkatesh, et al, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara minat pemanfaatan terhadap penggunaan teknologi informasi?
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris antara pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh minat pemanfaatan teknologi informasi terhadap penggunaan teknologi informasi.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu.

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti perusahaan, ilmu pengetahuan, dan penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat bagi organisasi khususnya pengelola BPJS untuk mempertimbangkan dampak penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, dan mendorong setiap organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja.
3. Memberikan masukan sebagai bahan informasi guna melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah sejenis serta sebagai bahan pertimbangan peneliti yang sejenis atau penelitian pada masa yang akan datang.

## 1.2. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang nantinya mempengaruhi minat pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan teknologi informasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja individu. Beberapa faktor tersebut meliputi : Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan Pengaruh sosial (*social norm*). Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan keyakinan tersebut maka setiap individu akan merasa nyaman karena dengan menggunakan teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaannya sehingga mempengaruhi minatnya dalam menggunakan teknologi informasi. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seorang individu dalam melakukan pekerjaannya. Ketika seseorang merasa mudah dalam mengerjakan sesuatu

maka semakin meningkat minat pemanfaatan teknologi informasi, disamping itu teknologi informasi memudahkan mereka dengan tidak harus berusaha keras untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pengaruh sosial (social norm) merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar untuk memakai teknologi informasi baru maka akan berpengaruh positif pada minat pemanfaatan teknologi informasi.

Minat pemanfaatan teknologi informasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi informasi. Keyakinan seseorang akan kegunaan teknologi informasi akan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya. Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi (Thompson et. al., 1991).

Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

### **1.3. Hipotesis**

#### **1.3.1 Hubungan Ekspektasi kinerja dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi.**

Ekspektasi kinerja (performance expectancy) adalah tingkatan keyakinan seorang individu bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Venkatesh et. al., 2003). Suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaan teknologi informasi ketika teknologi informasi itu sendiri membantu seseorang dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis pertama :

H1 : Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi.

#### **1.3.2 Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan seorang individu ketika menggunakan teknologi informasi yang dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et. al., 2003). Sebuah sistem yang mudah digunakan selalu diminati oleh seorang individu ketika harus menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis kedua :

H2 : Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Teknologi Informasi.

#### **1.3.3 Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pengaruh sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et. al.,). Pengaruh sosial direpresentasikan oleh konstruk–konstruk yang terkait seperti norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh et. al.,). Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan seorang individu. Maka diajukan hipotesis ketiga :

H3 : Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Teknologi Informasi.

#### **1.3.4 Hubungan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Triandis (1980), minat pemanfaatan teknologi informasi merupakan ekspresi keinginan seseorang yang mempengaruhi perilakunya, dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial, perasaan (affect) dan konsekuensi – konsekuensi yang dirasakan (perceived consequences). Penelitian ini menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan teknologi informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Triandis (1980). Oleh karena itu diajukan hipotesis:

H4 : Fasilitas yang ada memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Teknologi Informasi.

### 1.3.5 Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu

Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual dengan mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM). Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja individu.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, minat pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan teknologi informasi dan kinerja individu. Variabel independen itu sendiri terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial. Variabel *moderating* terdiri dari minat pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi. Sedangkan untuk variabel dependen meliputi kinerja individu.

### 2.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna sistem teknologi informasi. Adapun sampel yang digunakan adalah operator *pcare* pada enam Puskesmas di wilayah Kabupaten Jepara bagian selatan yaitu Puskesmas Welahan I, Welahan II, Kalinyamatan, Nalumsari, Mayong I dan Puskesmas Mayong II. Alasan pengambilan populasi ini karena dalam kegiatan operasionalnya memahami berbagai hal yang terkait dengan basis komputerisasi, kemudian nantinya hasil tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dirasa sesuai untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Sumber data dalam penelitian ini meliputi : Data primer yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dikirimkan kepada operator *pcare* BPJS, yang terdiri dari dua bagian :

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.
2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

## 2.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menguji hubungan masing – masing variabel secara terpisah dengan menggunakan uji statistik korelasi *bivariate one tailed*. Uji *one-tailed* dilakukan dengan asumsi bahwa hipotesis pada penelitian ini sudah diketahui arahnya. Pengujian menggunakan Spearman *rho* dan Kendall's Tau yang dihitung menggunakan *tools* SPSS 19.

Analisis korelasi Kendall's Tau dan Spearman adalah bagian dari Analisis Korelasi *Bivariate*, di mana analisis korelasi Kendall's Tau dan Spearman bertujuan mengukur hubungan dua variabel berdasarkan peringkat-peringkat. Analisis korelasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, keeratan hubungan, arah hubungan, dan apakah hubungan tersebut berarti atau tidak (Teddy Oswari , 2008).

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Uji hubungan atau korelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode hal ini tergantung jenis data yang digunakan. Perbedaan antara Korelasi Spearman dan Kendall yakni jika dalam Korelasi Kendall (diberi symbol  $\tau$ ) merupakan suatu penduga tidak bias untuk parameter populasi, maka dalam korelasi spearman (diberi symbol  $r$ ) dan tidak memberikan dugaan untuk koefisien peringkat suatu populasi.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Korelasi Spearman:

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Sebaliknya, Jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$ . Tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

1. 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi
5. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sampel berdasar hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Jumlah kuesioner yang kembali adalah 100%. Penelitian ini menggunakan skala *Linkert* dalam penilaiannya, dengan skala anatar 1 sampai dengan 5. Hasil jawaban responden ditabulasikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Jawaban Responden

| Responden | Variabel |    |    |    |    |    |
|-----------|----------|----|----|----|----|----|
|           | PE       | EE | SI | FC | BI | UB |
| 1         | 2        | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 2         | 2        | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  |
| 3         | 3        | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  |
| 4         | 1        | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  |
| 5         | 2        | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 6         | 2        | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  |
| 7         | 3        | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 8         | 2        | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 9         | 3        | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 10        | 3        | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  |
| 11        | 3        | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 12        | 3        | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  |
| 13        | 1        | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  |
| 14        | 3        | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 15        | 3        | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  |
| 16        | 2        | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  |
| 17        | 2        | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  |
| 18        | 3        | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  |

|    |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 20 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 23 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 28 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 29 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 32 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 34 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 37 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 38 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 39 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

### 3.2 Pengolahan Data

Data yang diolah adalah data hasil kuesioner yang diisi lengkap oleh responden.

#### 3.2.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam pengukuran. Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

#### 3.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Metode yang sering digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala.

#### 3.2.3 Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman digunakan untuk mencari hubungan data dari dua variabel yang mempunyai ukuran minimal tipe data ordinal sehingga bisa dibuat ranking terhadap data tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Spearman PE, EE, SI, FC, BI

|                |                                | PE    | EE    | SI     | FC      | BI     |
|----------------|--------------------------------|-------|-------|--------|---------|--------|
| Spearman's rho | PE                             | 1,000 | -,385 | ,962** | -,825** | ,786** |
|                | <i>Correlation Coefficient</i> |       |       |        |         |        |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i>         |       | ,272  | ,000   | ,003    | ,007   |
|                | <i>N</i>                       | 40    | 40    | 40     | 40      | 40     |
| EE             | EE                             | ,385  | 1,000 | -,500  | ,612    | ,408   |
|                | <i>Correlation Coefficient</i> |       |       |        |         |        |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | ,272  |       | ,141   | ,060    | ,242   |

|    |                        |         |       |         |         |        |
|----|------------------------|---------|-------|---------|---------|--------|
|    | <i>N</i>               | 40      | 40    | 40      | 40      | 40     |
| SI | <i>Correlation</i>     | ,962**  | -,500 | 1,000   | -,816** | ,816** |
|    | <i>Coefficient</i>     |         |       |         |         |        |
|    | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,000    | ,141  |         | ,004    | ,004   |
|    | <i>N</i>               | 40      | 40    | 40      | 40      | 40     |
| FC | <i>Correlation</i>     | -,825** | ,612  | -,816** | 1,000   | -,667* |
|    | <i>Coefficient</i>     |         |       |         |         |        |
|    | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,003    | ,060  | ,004    |         | ,035   |
|    | <i>N</i>               | 40      | 40    | 40      | 40      | 40     |
| BI | <i>Correlation</i>     | ,786**  | -,408 | ,816**  | -,667*  | 1,000  |
|    | <i>Coefficient</i>     |         |       |         |         |        |
|    | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,007    | ,242  | ,004    | ,035    |        |
|    | <i>N</i>               | 40      | 40    | 40      | 40      | 40     |

**Tabel 3.** Hasil Uji Spearman FC, BI, UB

|                |                        | FC                     | BI     | UB     |      |
|----------------|------------------------|------------------------|--------|--------|------|
| Spearman's rho | FC                     | <i>Correlation</i>     | 1,000  | -,667* | ,535 |
|                |                        | <i>Sig. (2-tailed)</i> |        | ,035   | ,111 |
|                |                        | <i>N</i>               | 40     | 40     | 40   |
| BI             | <i>Correlation</i>     | -,667*                 | 1,000  | ,802** |      |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,035                   |        | ,005   |      |
|                | <i>N</i>               | 40                     | 40     | 40     |      |
| UB             | <i>Correlation</i>     | 1,000                  | ,802** | 1,000  |      |
|                | <i>Sig. (2-tailed)</i> |                        | ,005   |        |      |
|                | <i>N</i>               | 40                     | 40     | 40     |      |

**3.2.4 Uji Korelasi Kendall**

**Tabel 4.** Hasil Uji Kendall PE, EE, SI, FC, BI

|                 |                        | PE                     | EE    | SI     | FC     | BI     |      |
|-----------------|------------------------|------------------------|-------|--------|--------|--------|------|
| Kendall's tau_b | PE                     | <i>Correlation</i>     | 1,000 | -,371  | ,928** | -,796* | ,758 |
|                 |                        | <i>Coefficient</i>     |       |        |        |        |      |
|                 |                        | <i>Sig. (2-tailed)</i> |       | ,248   | ,004   | ,013   | ,018 |
|                 | <i>N</i>               | 40                     | 40    | 40     | 40     | 40     |      |
| EE              | <i>Correlation</i>     | ,371                   | 1,000 | -,500  | ,612   | -,408  |      |
|                 | <i>Coefficient</i>     |                        |       |        |        |        |      |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,248                   |       | ,134   | ,066   | ,221   |      |
|                 | <i>N</i>               | 40                     | 40    | 40     | 40     | 40     |      |
| SI              | <i>Correlation</i>     | ,928**                 | -0,5  | 1      | -,816* | ,816*  |      |
|                 | <i>Coefficient</i>     |                        |       |        |        |        |      |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,004                   | ,134  |        | ,014   | ,014   |      |
|                 | <i>N</i>               | 40                     | 40    | 40     | 40     | 40     |      |
| FC              | <i>Correlation</i>     | -,796                  | ,612  | -,815* | 1      | -,667* |      |
|                 | <i>Coefficient</i>     |                        |       |        |        |        |      |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,013                   | ,066  | ,014   |        | ,046   |      |

|    |                        |       |       |       |        |       |
|----|------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|
|    | <i>N</i>               | 40    | 40    | 40    | 40     | 40    |
| BI | <i>Correlation</i>     | ,758* | -,408 | ,816* | -,667* | 1,000 |
|    | <i>Coefficient</i>     |       |       |       |        |       |
|    | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,018  | ,221  | ,014  | ,046   |       |
|    | <i>N</i>               | 40    | 40    | 40    | 40     | 40    |

**Tabel 5.** Hasil Uji Kendall FC, BI, UB

|                 |                        | FC     | BI     | UB    |
|-----------------|------------------------|--------|--------|-------|
| Kendall's tau_b | FC <i>Correlation</i>  | 1,000  | -,667* | ,535  |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> |        | ,046   | ,109  |
|                 | <i>N</i>               | 40     | 40     | 40    |
| BI              | <i>Correlation</i>     | -,667* | 1,000  | ,802* |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,046   |        | ,016  |
|                 | <i>N</i>               | 40     | 40     | 40    |
| UB              | <i>Correlation</i>     | ,535   | ,082*  | 1,000 |
|                 | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,109   | ,016   |       |
|                 | <i>N</i>               | 40     | 40     | 40    |

Korelasi *Bivariate*: Penelitian ini akan menguji hubungan masing masing variabel secara terpisah dengan menggunakan uji statistik korelasi *bivariate one tailed*. Uji *one-tailed* dilakukan dengan asumsi bahwa hipotesis pada penelitian ini sudah diketahui arahnya (Yeoh Sok Foon, 2011). Teknik ini dipilih untuk memberikan gambaran hubungan masing – masing variabel sebagaimana digambarkan dalam model. Walaupun teknik ini belum menghasilkan nilai pengaruh secara simultan antara variabel *independent* dan *dependent*. Hasil pengujian korelasi *Spearman* disajikan dalam tabel 1. Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa *performance expectancy* (PE) memiliki korelasi positif dan signifikan (p-value<0.01) terhadap *behavioral intention* (BI). Hasil ini dapat disebabkan oleh keuntungan – keuntungan yang dapat diperoleh responden jika menggunakan Sistem Informasi BPJS, selain faktor *mandatory*. Keuntungan ini ternyata memiliki hubungan dengan niat responden dalam menggunakan Sistem Informasi BPJS. Kemudahan penggunaan Sistem Informasi BPJS juga menunjukkan adanya hubungan yang kurang signifikan dengan niat untuk menggunakannya, terlihat dari korelasi positif dan signifikan (p-value>0.01) *effort expectancy* (EE) terhadap *behavioral intention* (BI). *Social influence* (SI) juga memiliki korelasi positif dan signifikan (p-value<0.05) terhadap *behavioral intention* (BI). Namun *facilitating condition* ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior* (UB). Hasil pengujian juga menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara *facilitating condition* dengan *behavioral intention*.

Temuan ini berbeda dari yang dilaporkan oleh Venkatesh, dkk. namun sependapat dengan temuan yang dilaporkan oleh Dasgupta, dkk. (C. Trihendradi, 2011). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan lingkungan di mana penelitian ini diadakan. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan Sistem Informasi BPJS memiliki hubungan dengan penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari korelasi yang positif dan signifikan antara *behavioral intention* dengan *use behavior* (p-value<0.05). Temuan ini sesuai dengan konsep dasar dari model-model penerimaan pengguna yaitu, niat untuk menggunakan teknologi informasi akan mempengaruhi penggunaan sebenarnya teknologi informasi tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UTAUT adalah alat yang berguna untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi BPJS oleh petugas p-care dilingkungan Puskesmas di wilayah Kabupaten Jepara. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang.



Hasil pengujian dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention*, sedangkan *effort expectancy* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Begitu pula *behavioral intention* memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan *use behavior* ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior*.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan responden yang lain, dengan skala yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor – faktor penentu seperti usia, gender dan *mandatory*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Agus. 2008. *Behavioral Analyses of Information Technology Acceptance*. International Seminar on Industrial Engineering and Management. Jakarta.
- Foon, Yeoh Sok. 2011. *Internet Banking Adoption in Kuala Lumpur: an Application of UTAUT Model*. International Journal of Business and Management. IJBM.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2011. *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Koivumaki, Timo. 2008. *The Perception Toward Mobile Service: an Empirical Analysis of the Role of Use Facilitators*. Pers Ubiquit Comput (2008) 12:67–75 DOI 10.1007/s00779-006-0128-x. Springer.
- Marchewka, Jack T. 2007. *An Application of the UTAUT Model for Understanding Student Perceptions Using Course Management Software*. Communications of the IIMA Volume 7 Issue 2. IIMA
- Sedana, I Gusti Nyoman. 2010. *UTAUT Model for Understanding Learning Management System*. Internetworking Indonesia Journal Vol.2/No.2. Jakarta.
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisa Statistik menggunakan SPSS 19*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Yahya, Mornizan. 2011. *Determinants of UTAUT in Measuring User Acceptance of E-Syariah Portal in Syariah Courts in Malaysia*. The 2nd International Research Symposium in Service Management. Yogyakarta.
- Williams, Paul. 2008. *Assesing Mobile Learning Effectiveness and Acceptance*. Dissertation to The Faculty of The School off Business of the George Washington University. Washington, USA.